Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3

BERPIKIR DAHULU SEBELUM BERTINDAK



Penulis : Shiva Hari A.
Ilustrator: Lydia Angela

PRATHAM BOOKS
A Book in Every Child's Hand

BERPIKIR DAHULU SEBELUM BERTINDAK



Penulis : Shiva Hari
A.Ilustrator: Lydia Angela
Penerjemah: Indrias Dwi Y.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021

Berpikir Dahulu Sebelum Bertindak
Penulis : Shiva Hari Adhikari
Ilustrator : Lydia Angela
Penerjemah : Indrias Dwi Yuliasari
Penelaah : 1. M. A. Rahartati Bambang Haryo
2. Emma L.M. Nababan
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan
Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari
Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novytasari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku terjemahan ini ada di bawah
lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta diali
wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Buddhi memiliki taman yang indah, penuh dengan bunga. Saat memandang dan mengaguminya membuat hati luar biasa gembira.



Satu tahun sudah tidak setetes pun hujan turun.

Bunga-bunga mulai layu dan mengering di bawah terik sinar matahari. Buddhi mengunjungi temannya, Aarti.

"Sahabatku, tahun ini, kemarau membuat bunga di tamanku mati. Kamu tahu, adakah bunga yang tidak layu atau kering?" tanya Buddhi pada Aarti.

"Ada, bunga yang terbuat dari kertas dan plastik tidak akan layu dan kering. Kalau kehujanan, bunga kertas akan rusak, tetapi bunga plastik tidak," kata Aarti.



Buddhi pun pulang ke rumah dan mencabut semua bunga di tamannya. Dia membeli bunga plastik dan menanamnya di sebuah petak taman lainnya.



Sore hari, ketika memandangi taman dari balkon, Buddhi merasa angin sepoi-sepoi membelai wajahnya.

Namun, angin tidak menyebarkan wangi harum bunga, tetapi bau yang aneh dan menyengat.

Keesokan hari, Buddhi pergi ke rumah Aarti. “Sahabatku,” kata Buddhi “Taman bungaku indah sekarang, tetapi tidak menyebarkan wangi bunga seperti biasa. Udara malah berbau aneh seperti bau selokan. Apa yang harus kulakukan?”

“Semprot saja bungamu dengan minyak wangi,” saran Aarti.



Sesuai saran temannya, Buddhi menyemprot bunga-bunga plastiknya dengan minyak wangi.

Meskipun demikian, tamannya masih menyebarkan bau selokan yang menyengat. Buddhi kembali menemui Aarti. “Sahabatku, tamanku masih berbau selokan,” kata Buddhi.
Aarti menjawab “Buddhi, anginlah yang menyebarkan bau itu. Letakkan saja kipas angin di tamanmu sehingga kamu hanya akan mencium wangi bunga.”

Oleh karena itu, Buddhi meletakkan kipas angin di taman agar menyebarkan aroma minyak wangi bunga-bunganya.



Akhirnya, Buddhi dapat mencium wangi bunga. Namun, ia rindu kupu-kupu, lebah, dan burung-burung yang setiap hari datang ke tamannya.



Aarti memberi saran agar Buddhi membeli burung-burung, lebah, dan kupu-kupu plastik.



Buddhi pun mengkuti saran Aarti dan mulai menerbangkan hewan-hewan mainan itu di taman dengan bantuan teman-teman dan tetangganya.



Namun, hal itu menyebabkan kejadian buruk. Mainan-mainan plastik bertabrakan satu sama lain dan jatuh ke tanah. Beberapa orang marah dan terjadi perkelahian.



Buddhi mengeluh kepada Aarti. “Mainan yang kamu sarankan padaku menyebabkan bencana, Aarti! Mainan-mainan itu berta-brakan, jatuh, dan menyebabkan pertengkaran dan perkelahian.”

“Astaga!” seru Aarti, “Bertengkar itu salah! Jika kita bertemu orang yang sedang bertengkar, kita harus menghenti-kan mereka. Jika mereka tidak mau berhenti, mereka harus dihukum.”

“Namun, kamu bertanggung jawab atas semua kekacauan ini, Aarti, ”Buddhi semakin marah. “Aku telah merusak tamanku dan menghabiskan banyak uang untuk sebuah taman palsu. Bunga-bunga, minyak wangi, kipas angin, kupu-kupu, semuanya! Kamulah yang harus dihukum!”

“Sahabatku,” jawab Aarti dengan tenang, “Kita memang harus selalu mendengarkan nasihat orang lain. Namun, ketika hendak melakukan sesuatu, kita harus banyak berpikir terlebih dulu.

Jika seseorang memberitahu bahwa seekor burung gagak telah mencuri telingamu, apakah kamu akan mengejar burung gagak itu atau kamu akan berpikir dulu?”



Kata-kata Aarti membuat Buddhi menyadari kesalahannya. Wajar jika musim berlalu, bunga-bunga bermekaran, lalu layu, kering dan mati, kata Buddhi dalam hati. “Sudah seharusnya aku tidak melawan hukum alam.”

"Sahabatku," Aarti bertanya pada
Buddhi yang tampak sedang berpikir
keras. "Apakah kamu perlu saran lain?"
"Ah, tidak, itu sudah cukup," canda Buddhi.
"Aku tahu apa yang harus dilakukan sekarang."

Keesokan harinya, Buddhi mencabut semua
bunga plastik dari petak bunga miliknya
dan membuangnya ke tempat sampah.
Ia juga memindahkan kipas angin.



Kemudian, ia menanam bunga
baru di tamannya, bunga asli dan
alami, bukan bunga palsu.

Dengan penuh kesabaran, Buddhi
menyirami bunga-bunga itu dan
merawatnya dengan baik.

Beberapa minggu kemudian, tamannya penuh dengan bunga alami dan tampak indah. Burung-burung, lebah, dan kupu-kupu pun datang lagi. Buddhi senang melihat tamannya terlahir kembali. Ia sangat berterima kasih pada alam atas hadiah yang luar biasa itu.

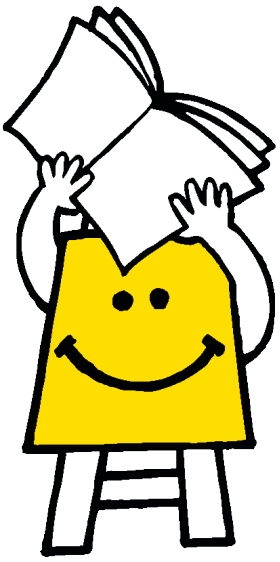




BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



PRATHAM BOOKS

A Book in Every Child's Hand

Cerita: ***Il Faut Toujours Réfléchir Avant D'Agir*** diterjemahkan oleh Sak Untala. © terjemahan ini ada pada Sak Untala, 2019. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berasal dari ***Think Before You Act*** oleh Rose Larsen, © Room to Read, 2014. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan Cerita Asli: 'अत र बु , oleh Shiva Hari Adhikari, © Room to Read, 2014. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Cerita ini mungkin memiliki versi peralihan antara akar dan cerita induk. Untuk melihat semua versi, silakan kunjungi tautan.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Berpikir Dahulu Sebelum Bertindak

Seorang pria mengikuti saran temannya tanpa memikirkan akibatnya. Menurutmu, apa yang akan terjadi padanya?



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id